

MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Dewi Lianasari[✉], Edy Purwanto

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 Februari 2016

Disetujui 15 Maret 2016
Dipublikasikan 2 Juni 2016

Keywords:

group guidance using brainstorming technique, interpersonal communication competence

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan dan menguji keefektifan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa SMA N 5 Kota Magelang. Desain penelitian *research and development* (R and D) diterapkan dengan langkah-langkah: persiapan pengembangan model, merumuskan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji lapangan, hasil akhir produk. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok bersifat insidental. Sebanyak 14,29% siswa kelas XI memiliki kategori tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi, sebanyak 48,16% siswa dalam kategori sedang, sebanyak 36,33% siswa dalam kategori kurang, dan 1,22% siswa dalam kategori rendah. Hasil uji eksperimen menunjukkan bahwa Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan ($t(244) = 5.285, p < .01$).

Abstract

The aim of present study was to produce and to test the effectiveness of Model of Group Guidance using Brainstorming Technique on improving students' interpersonal communication competence for students of State Senior High School 5 Magelang. The design of Research and Development was applied in several steps as follows: preparation for developing the model, developing the hypothetical model, the feasibility test of hypothetical model, revising the hypothetical model, experimental testing, and producing the final product. The result showed that the implementation of group guidance in SMA N 5 was insidental. A total of 14.29 % grade XI student had a high category of interpersonal communication skills, 48.16% had a moderate category, 36.33% had low category, and 1.22% had very low category. The experiment finding showed that Model of Group Guidance Using Brainstorming Techniques had a significant effect on increasing the students' interpersonal communication competence ($t(244) = 5.285, p < .01$).

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: dewilianasari87@gmail.com

PENDAHULUAN

Keseluruhan proses pendidikan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan keterampilan yang lain semua dilakukan melalui komunikasi yang intensif. Komunikasi yang melibatkan interaksi multi arah antara siswa, guru maupun sesama siswa yang merupakan inti kegiatan pokok dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses komunikasi siswa baik terhadap guru atau teman sebaya yang akhirnya memiliki kemampuan untuk memahami dan dipahami baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung sepanjang proses belajar demi peningkatan potensi diri.

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkomunikasi antarpribadi merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesama. Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Johnson (Supratiknya, 1995) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial. Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Terakhir, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam hidup kita.

Oleh sebab itu, komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kehidupan individu yang hidup di tengah-tengah lingkungan sosial. Kemampuan siswa membangun komunikasi interpersonal baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial menjadi sebuah proses pendewasaan diri dalam menghadapi tuntutan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, sehingga melalui cara berkomunikasi interpersonal secara intensif akan menjadi karakter positif dalam menyampaikan keinginan demi memenuhi kebutuhan hidup sepanjang masa.

Komunikasi interpersonal siswa dinilai tidak cukup terbangun hanya melalui tataran konsep, teori dan diskusi saja saat interaksi pembelajaran. Perlu latihan dan evaluasi dalam menangkap informasi yang ada sehingga mampu mendongkrak kompetensi kepribadian siswa. Kurangnya rangsangan ide dan saran, terbatasnya ruang interaksi komunikasi siswa, penyebutan kata yang belum tepat dan kurang nyaman terdengar dari beberapa siswa, serta bentuk kejenuhan yang berakhir pada kesulitan dalam memfokuskan pola pikir terkait perkembangan komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sethi dan Seth (2009) menunjukkan bahwa efektifitas komunikasi menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Individu menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi. Proses komunikasi ini bisa dilakukan dengan tatap muka, dua arah, disengaja, dan proses yang sedang berlangsung. Proses komunikasi yang terjadi dipengaruhi oleh situasi yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, namun seorang individu tetap mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata atau dengan bahasa tubuhnya karena mereka memerlukan komunikasi setiap saat.

Robbins and Judge (2010) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan cara anggota kelompok dalam berbagi makna dengan orang lain melalui komunikasi lisan, tulis, dan non-verbal. Menurut Johnson (Supratiknya, 1995) menjelaskan beberapa bentuk ketrampilan dasar komunikasi. Pertama, mampu saling memahami.

Kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri. Kedua, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Seseorang akan mempunyai kemampuan dalam mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas dengan didukung kemampuan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang, kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian. Ketiga, mampu saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong. Terakhir, mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.

Guna membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal, penelitian ini dimaksudkan untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai suatu upaya pemberian bantuan. Hasil penelitian Alfiah (2014) membuktikan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu Jawa Tengah. Penelitian lain juga membuktikan bahwa teknik *brainstorming* dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dalam menghasilkan ide-ide untuk kemajuan perusahaan, mereka lebih berani dan lebih percaya diri saat diminta mengeluarkan pendapatnya (Beasley, 2012).

Layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diberikan kepada siswa kelas XI guna meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa. Aturan dalam *brainstorming* menjadi dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) (Borg & Gall, 2007). Dalam penyusunan model

menggunakan beberapa tahapan. Tahap pertama, penelitian pendahuluan (studi evaluasi) yang dilakukan untuk mencari informasi tentang kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dan memotret kondisi faktual dan kondisi obyektif pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa. Di samping itu, tahap ini diarahkan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dan kebutuhan siswa akan layanan bimbingan kelompok serta kekurangan dalam implementasi bimbingan kelompok dibandingkan dengan kondisi ideal layanan bimbingan kelompok berdasarkan kajian teoretis dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Tahap kedua, merancang model hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa. Model hipotetik dirancang berdasarkan kajian studi evaluasi, kajian teoretik, kajian hasil penelitian, dan kajian ketentuan formal. Analisis kesenjangan antara model hipotetik dengan implementasi aktual di lapangan. Diskripsi kerangka kerja kolaboratif dalam menguji kelayakan model hipotetik.

Tahap ketiga, melakukan uji kelayakan model hipotetik. Model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang masih bersifat hipotetik (model hipotetik), perlu diuji kelayakan dan uji lapangan. Jika hasil pengujian menunjukkan ketidakpuasan, model dikembangkan kembali, dan jika hasil pengujian menunjukkan memuaskan, model siap untuk diberlakukan/dioperasikan. Tujuan pengujian model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yaitu untuk menggali informasi dan bahan-bahan pertimbangan dalam merevisi model produk yang dikembangkan serta menentukan manfaat dan kesiapan model diberlakukan di SMA 5 Kota Magelang. Pengujian model meliputi pengujian komponen, pengujian sub system dan pengujian secara keseluruhan dari sistimatisnya model. Pada tahap ini, model hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* diuji secara rasional (uji

kelayakan) melalui uji ahli, uji praktisi dan uji lapangan terbatas yang dilakukan melalui diskusi.

Tahap keempat, perbaikan model hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Berdasarkan uji kelayakan diperoleh balikan (*feedback*) yang diperlukan bagi penyempurnaan model. Perbaikan model dilakukan secara kolaboratif. Setelah melalui proses tersebut barulah dapat dihasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang telah teruji tahap I.

Tahap kelima, uji-empirik (uji-lapangan/uji coba terbatas) model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun rancangan kegiatan penelitian serta proses pengimplementasian model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* (pelaksanaan penelitian), dan mendeskripsikan hasil uji lapangan/uji empirik. Dari hasil uji lapangan/uji empirik ini diperoleh masukan yang diperlukan guna penyempurnaan model hipotetik secara efektif dan akuntabel.

Tahap keenam, merumuskan model “akhir” bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Pada akhir tahapan ini, maka tersusunlah sebuah model “akhir” sesuai hasil yang diperoleh dari uji lapangan/uji empirik kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam menyempurnakan model teruji 1. Penyempurnaan ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah proses tersebut selesai maka dihasilkan model teruji tahap ke-2 (model teruji 2 atau model “Akhir”).

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan skala ketrampilan komunikasi interpersonal. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Sebanyak 245 siswa SMA Negeri 5 Magelang dipilih dengan teknik *purposive random sampling* untuk dilibatkan dalam uji empiric atau uji lapangan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif

untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dan kelayakan model, sedangkan untuk analisis data skala menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan bimbingan kelompok telah berlangsung sesuai tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, tetapi dilaksanakan secara insidental pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling.

Gambaran tentang kondisi kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal diperoleh dari hasil penyebaran skala ketrampilan komunikasi interpersonal (lihat Tabel 1). Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang tingkat kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal, diambil sebanyak 10 siswa sebagai subjek penelitian secara *purposive sampling*, yakni 1 siswa dengan tingkat kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal tinggi, 4 siswa dengan tingkat kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal sedang, 4 siswa dengan tingkat kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal kurang dan 1 orang dengan tingkat kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal rendah.

Tabel 1. Persentase Kondisi Objektif Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Magelang

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	35	14,29
Sedang	118	48,16
Kurang	89	36,33
Rendah	3	1,22
Jumlah	245	100

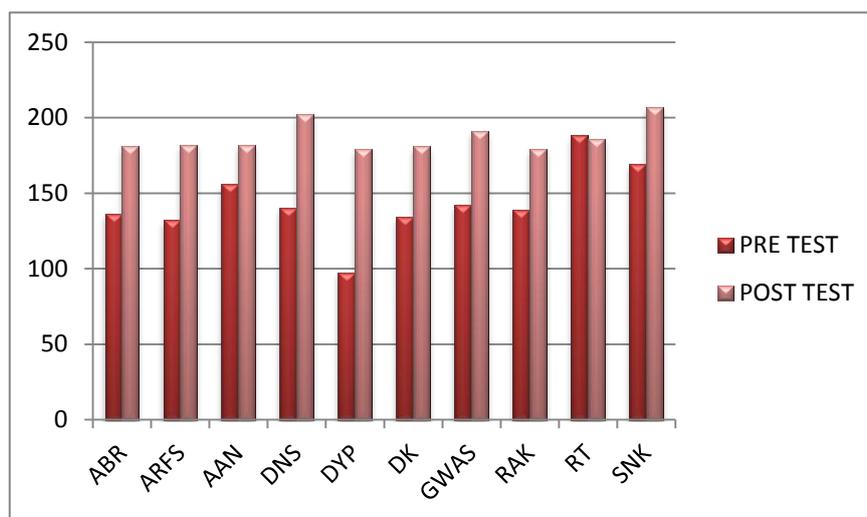
Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilaksanakan selama 10 kali pertemuan di ruang kelas IPA 2 sesuai kegiatan belajar mengajar. Selama proses

kegiatan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi dan pemberian tugas individu. Evaluasi tiap pertemuan dilakukan secara lisan dan tertulis. Evaluasi secara tertulis menggunakan instrument LAISEG (penilaian segera) yang dikembangkan dan disesuaikan pada setiap pertemuan.

Jenis kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok tugas, yakni pelaksanaan bimbingan kelompok yang membahas topik-topik tertentu yang berasal dari pemimpin kelompok. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dikaitkan dengan ketrampilan komunikasi interpersonal yang terdiri dari 4 aspek meliputi kemampuan saling memahami, kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, kemampuan saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong,

kemampuan memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif. Keempat aspek tersebut dijabarkan dalam beberapa tema pembahasan yang saling berkesinambungan sehingga diharapkan setelah mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan kelompok orientasi masa depan anggota kelompok mengalami peningkatan.

Pada Gambar 1. dapat diamati bahwa ketrampilan komunikasi interpersonal pada anggota kelompok mengalami peningkatan (nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*). Ketercapaian hasil tersebut karena *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, meskipun terjadi beberapa hambatan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Perbandingan skor *Pre-Test* dan *Post Test* siswa secara keseluruhan

Uji keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dianalisis dengan uji t yang dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 19.00 for windows. Peningkatan nilai *pre -test* dan *post -test* divisualisasikan dalam Tabel 2. Hasil uji beda

menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal. Hasil analisis data membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* mampu meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan ($t(244) = 5.285, p < .01$).

Tabel 1. Uji *T-test Pre test* dan *Post Test* Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa

Variabel	Pengukuran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa	PRE TEST	10	166,1000	10,43977	3,30135
	POST TEST	10	200,7000	3,40098	1,07548

Berdasarkan temuan dalam studi pendahuluan diketahui bahwa ketrampilan komunikasi interpersonal sangat diperlukan bagi manusia dalam hal ini diri siswa karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keefektifan dan kebahagiaan orang dewasa berhubungan langsung dengan kemampuannya untuk membentuk hubungan-hubungan yang memuaskan. Jika hubungan terputus atau menjadi sumber stress, pada umumnya yang ditunjuk sebagai penyebab adalah komunikasi yang buruk. Seringkali masalah dalam berhubungan berasal dari proses komunikasi itu sendiri dan bukan pada apa yang dikomunikasikan. Devito (2009) menyampaikan tujuan komunikasi interpersonal diantaranya adalah untuk pembelajaran, untuk membina hubungan, untuk mempengaruhi, untuk bermain dan untuk membantu. Menurut penjelasan guru bimbingan dan konseling masih terdapat beberapa siswa yang kurang mempunyai rasa percaya terhadap teman sehingga tidak terjalin komunikasi secara terbuka dan ketidakmampuan membuka diri terhadap orang lain, kurangnya kemampuan saling memahami antarpribadi, minimnya kritik dalam menerima atau bereaksi secara verbal maupun secara visual dalam menghadapi lawan bicara, bersikap kaku dan pasif dalam menanggapi lawan bicara, selalu menutup diri dari masalah yang menimpanya, tertekan oleh teman sebaya saat berkomentar sehingga kurang menunjukkan kepekaan diri terhadap dinamika setiap diskusi kelompok, kurang kreatif dalam mencurahkan pendapat terkait topik pembelajaran yang mendukung kemampuan atau potensi diri.

Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan. Beasley (2012) membuktikan bahwa teknik *brainstorming* dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dalam menghasilkan ide-ide untuk kemajuan perusahaan, mereka lebih berani dan lebih percaya diri saat diminta mengeluarkan pendapatnya. Rizi, Najafipour, Haghani, and Dehghan (2013) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *brainstorming* atau curah pendapat memiliki efek positif pada prestasi pendidikan siswa.

Menurut Osborn teknik *brainstorming* memiliki empat aturan dasar yaitu (1) Tidak diperkenankan menilai atau mengkritik ide yang dicetuskan (2) Bebaskan diri, semakin aneh atau liar suatu ide maka semakin baik (3) Utamakan jumlah, semakin banyak ide yang muncul maka akan semakin baik (4) Bangun ide baru dari ide-ide yang sudah disampaikan anggota lain. Dengan memadukan teknik *brainstorming* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap ketrampilan komunikasi interpersonal siswa, akan tetapi hal tersebut masih perlu dilakukan latihan secara terus menerus.

PENUTUP

Layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan di SMA N 5 Kota Magelang melalui 4 tahapan, yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum ada yang menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal.

Kondisi objektif kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 5 Kota Magelang data dari 245

siswa bahwa tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal pada kategori tinggi sebanyak 35 siswa (14,29%), kategori sedang sebanyak 118 siswa (48,16%), kategori kurang sebanyak 89 siswa (36,33%) dan kategori rendah sebanyak 3 siswa (1,22%). Hal ini terindikasi bahwa kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Magelang masih perlu ditingkatkan.

Model bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal yang dikembangkan berdasarkan masukan para ahli dan praktisi berisi 8 komponen utama yaitu 1) rasional, 2) visi dan misi, 3) tujuan, 4) isi bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, 5) dukungan sistem, 6) tahapan pelaksanaan teknik *brainstorming*, 7) tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, 8) evaluasi dan tindak lanjut.

Model layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa ($t(244) = 5.285, p < .01$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, K. 2014. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Bumiayu Jawa Tengah*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Beasley, M.S., & Jenkins, J.G. 2012. *A Primer for Brainstorming Fraud Risks*. Article of Education
- Borg, W. & Gall, M.D. 1989. *Educational Research*. New York, NY: Longman
- Joseph, D . 2009. *The Interpersonal Communication Book*. Bandung” PT. Gramedia.
- Osborn, A. F. 1963. *Applied Imagination: Principles and Procedures of Creative Problem Solving (3rd Revised Edition)*. New York, NY: Longman
- Rizi, C.E., Najafipour, M., Haghani, F., Dehghan, S. 2013. *The Effect of the Using the Brainstorming Method on the Academic Achievement of Student in Grade Five in Tehran Elementary School*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 83, 230-233.
- Robbins, S.P. & Timothy A.J. 2010. *Organizational Behavior (4th Edition)*. New Jersey, NJ: Pearson Education Inc
- Sethi, D. and Seth, M. 2009. *Interpersonal Communication: Lifeblood of an Organization*. *The IUP Journal of Soft Skills*, 8: 3 & 4.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta